

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi dan pasar bebas pada tahun 2020, yang telah diawali pada lingkup ASEAN tahun 2003, kebijakan nasional pembangunan dititik beratkan pada bidang ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tulang punggung dari pembangunan bidang ekonomi adalah pembangunan sektor industri. Perkembangan sektor industri yang sangat cepat membutuhkan dukungan SDM berkualitas dalam jumlah yang memadai. Peletak dasar SDM yang berkualitas adalah sekolah. Di mana sekolah memberikan dukungan bagi pembinaan dan pelatihan berikutnya. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dalam jabatan (*in-service training*) akan berhasil apabila dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan di sekolah cukup kokoh.

Menurut Sukmadinata, dkk. (2002) sekolah menengah atas (SMA) merupakan satuan pendidikan, yang berfungsi menyiapkan lulusannya mencapai tiga sasaran utama, yaitu lanjutan studi, pengembangan kepribadian siswa, dan pengembangan siswa sebagai masyarakat atau negara. Berikut dijelaskan secara singkat ketiga sasaran tersebut.

Sasaran pertama, adalah lanjutan studi. Sebagai program pendidikan menengah, SMA mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi (PT). Agar dapat memasuki

dan berhasil studi pada jenjang PT, para siswa harus dibekali pengetahuan dan kecakapan-kecakapan akademis yang mendasari pengetahuan dan kecakapan akademis di PT.

Sasaran kedua, adalah pengembangan kepribadian para siswa. SMA juga mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab dalam pengembangan kepribadian siswa, mengarah kepada terbentuknya pribadi yang sehat, bermoral, dan mandiri, yang mampu memenuhi dan mengurus kebutuhan dirinya serta mengembangkan potensi dan kekuatan-kekuatannya.

Sasaran ketiga, adalah pengembangan siswa sebagai warga masyarakat atau negara. Para siswa lulusan SMA, selain memiliki pribadi yang sehat, mandiri dan mampu melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi atau bekerja, mereka juga diharapkan menjadi warga masyarakat/negara yang bertanggung jawab, bisa bekerja sama dan hidup damai dengan sesama warga yang lain.

SMA berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan kualitas SDM agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa, memerlukan dukungan dana yang memadai. Dana pendidikan sebagai faktor penting yang dapat menentukan *performance* sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya, sehingga berimplikasi terhadap *output* yang dihasilkannya.

Bukti pentingnya dana pendidikan, Undang-undang sistem Pendidikan Nasional 2003 Pasal 46 Ayat (1) menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pusat),

pemerintah daerah, dan masyarakat. Bahkan, pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945. "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional".

Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan (UU Sisdiknas, 2003 pasal 47 ayat 1). Guna memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, maka pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 47 ayat 2). Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (pasal 48 ayat 1).

Berkaitan dengan pentingnya dana pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kepala SMA di Kabupaten Boyolali realitas menunjukkan bahwa penentuan kebutuhan dana dalam penyelenggaraan pendidikan SMA belum didasarkan pada kebutuhan real sekolah. Minimnya dana yang disediakan melalui *flat* dan *block grant*, yaitu menyamaratakan plafon anggaran setiap sekolah menunjukkan bukti tidak memperhatikan kebutuhan real sekolah. Begitu juga, penggalangan dana pendidikan yang dilakukan oleh kebanyakan SMA di Kabupaten Boyolali masih didominasi dari orangtua/wali murid, belum banyak mobilisasi sumber

lain. Akibatnya, keterbatasan kemampuan orangtua/wali murid dalam membiayai sekolah anaknya menyebabkan kegiatan sekolah disesuaikan dengan dana yang tersedia.

Fenomena lain yang berkaitan dengan pengelolaan dana dalam penyelenggaraan SMA di Kabupaten Boyolali adalah munculnya kritik dan sorotan masyarakat tentang pemanfaatan dana dikaitkan dengan mutu pendidikan yang dicapai. Bila sebelum reformasi masyarakat cenderung menerima apapun yang diberikan oleh pendidikan, maka sekarang di era reformasi mereka tidak dengan mudah menerima apa yang diberikan oleh pendidikan di SMA. Masyarakat yang "notabene" membayar pendidikan merasa berhak untuk memperoleh pendidikan bermutu. Pendidikan yang berorientasi pada mutu memberikan kepuasan kepada Stakeholders melalui jaminan agar tidak terjadi keluhan-keluhan Stakeholders dan dari pihak penyelenggara tidak melakukan kesalahan-kesalahan.

Secara kelembagaan, SMA di Kabupaten Boyolali dihadapkan kepada tantangan untuk memberikan jawaban tentang pemanfaat dana yang diterima dan dikelola dalam proses pendidikan agar mampu menghasilkan *output* bermutu. Berkaitan dengan hal ini, muncul suatu pertanyaan "bagaimana SMA Negeri dan Swasta memanfaatkan dana pendidikan secara akuntabel, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan stakeholders"? Pertanyaan ini penting untuk dijawab dan dijelaskan oleh SMA Negeri dan Swasta, melalui mekanisme penyelenggaraan pendidikan secara

bertanggung jawab dan bermutu. Sehingga masyarakat atau pihak yang berkepentingan puas dan tidak curiga bahwa selama ini SMA hanya sekedar menghabiskan dana pemerintah dan masyarakat.

Studi tentang akuntabilitas pengelolaan dana untuk peningkatan mutu pendidikan, menjadi sangat penting dan aktual manakala dikaitkan dengan terbatasnya sumber dana yang tersedia serta rendahnya kekuatan ekonomi pemerintah dan masyarakat untuk membiayai pendidikan. Dampak krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, menyebabkan rendahnya kekuatan ekonomi pemerintah sekaligus memberikan gambaran rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengeluarkan biaya pendidikan. Kecenderungan ini menuntut adanya kemampuan pengelolaan dana pendidikan secara akuntabel yang diwujudkan dalam pertanggungjawaban keberhasilan pencapaian mutu pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, perlu dilaksanakan pengkajian atas akuntabilitas pengelolaan dana SMA Negeri dan Swasta yang selama ini dilaksanakan dan kinerja yang dicapai sebagai dampaknya. Sebagai gambaran awal karakteristik SMA tempat penelitian, secara singkat diuraikan dibawah.

SMA Negeri 1 Boyolali berdiri tahun 1955. SMA Negeri 1 Boyolali berada di jantung kota Boyolali, yang beralamat di Jalan Kates No.8 Boyolali Telp. (0276) 321059. SMA Negeri 1 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 8.800 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 12.435 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari ruang kelas 24 ruang, ruang laboratorium 4 ruang (Kimia, Fisika, Bahasa, dan Komputer), dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan semuanya memadai.

Ruang administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan konseling, ruang serba guna, 17 kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa), pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi memadai.

SMA Negeri 3 Boyolali berdiri tahun 1989. SMA Negeri 3 Boyolali berdampingan dengan Asrama Haji Boyolali, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Boyolali Telp. (0276) 324586. SMA Negeri 3 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 1500 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 2000 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 18 ruang, jumlah ruang laboratorium 5 ruang, dan mempunyai ruang perpustakaan, dan ruang media yang memadai, dan tidak memiliki ruang ruang olah raga, kesenian, dan keterampilan.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA dalam kondisi memadai, dan IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA BK 2 Boyolali berdiri tahun 1978 dengan SK No. 077/XIV/4A/78. SMA BK 2 Boyolali beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan PO. BOX 108 Boyolali 57311 Telp. (0276) 321210. SMA BK 2 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 6.977 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 4.121 m², dan mempunyai lahan praktek serta tidak memiliki lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 24 ruang, jumlah ruang laboratorium 3 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, tidak memiliki ruang reproduksi/ penggandaan, dan 1 ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, 9 kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi baik dan memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.



SMK BK 5 Simo berdiri pada 20 Januari 1978, beralamat di Jalan Simo Kaliyoso Km. 01 Simo Boyolali 57377 Telp. (0276) 3294760. SMA BK 5 Simo Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 300 m^2 , luas lahan terbuka (termasuk taman) 3400 m^2 , dan tidak mempunyai lahan praktek dan lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 9 ruang, jumlah ruang laboratorium 1 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang keterampilan dalam kondisi memadai, dan IPA, IPS, Matematika, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa), pelajaran perlengkapan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi memadai, dan buku bacaan dalam kondisi kurang memadai.

SMA Negeri Karanggede berdiri tahun 1990 dengan SK No. 053/103/H/90. SMA Negeri Karanggede, beralamat di Jalan Sawungrono Karanggede Boyolali 57381 Telp. 081329007744. SMA Negeri Karanggede mempunyai luas lahan terbangun 1.933 m^2 , luas lahan terbuka (termasuk taman) 18.672 m^2 , dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 12 ruang, jumlah ruang laboratorium 2 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tidak memiliki ruang reproduksi/penggandaan, dan 1 ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik dan memadai serta tidak memiliki ruang koperasi dan ruang serba guna.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi tidak memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi tidak memadai.

SMA Negeri Ngemplak berdiri tahun 1994 SMA Negeri Ngemplak, beralamat di Donohudan, Ngemplak, Boyolali Telp. (0271)70882423. SMA Negeri Ngemplak mempunyai luas lahan terbangun 10.360 m^2 , luas lahan terbuka (termasuk taman) 6.000 m^2 , tidak mempunyai lahan praktek, dan masih memiliki lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari 14 ruang kelas dalam keadaan baik, jumlah ruang laboratorium 3 ruang (IPA, Bahasa, dan Komputer), memiliki ruang perpustakaan dan keterampilan yang memadai serta tidak mempunyai ruang olahraga, ruang media, dan ruang kesenian.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, tidak memiliki ruang wakil kepala sekolah, memiliki 1(satu)ruang guru, memiliki ruang reproduksi/penggandaan, dan 1 (satu) ruang tata usaha semuanya



memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, 20 kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik dan memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi baik dan memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA Islam Sudirman 2 Boyolali berdiri tahun 1981. SMA Islam Sudirman 2 Boyolali, beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Boyolali Telp. (0276) 324488. SMA Islam Sudirman 2 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 1.572 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 4.981 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 8 ruang, jumlah ruang laboratorium 3 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, 5 kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa) dan pelajaran perlengkapan kurang memadai, bacaan dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA Muhammadiyah 1 Simo berdiri tahun 1974 dengan SK. No. 075/XIV/4.A/78 beralamat di Ngreni, Simo, Boyolali Telp. (0276) 3294716. SMA Muhammadiyah 1 Simo mempunyai luas lahan terbangun 2.062 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 8.608 m², tidak mempunyai lahan praktek dan memiliki lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 14 ruang, jumlah ruang laboratorium 4 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, dan ruang media yang memadai. Ruang kesenian, dan keterampilan dalam kondisi kurang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik dan memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA Negeri 2 Boyolali berdiri pada tanggal 9 Oktober 1982 dengan SK No.0298/01/1982 SMA Negeri 2 Boyolali berada di perbatasan Kabupaten Boyolali dengan Kabupaten Semarang, yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar 06 Kebonbimo Boyolali Telp. (0276) 322534. SMA Negeri 2 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 1.200 m² luas lahan terbuka (termasuk taman) 2.700 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 18 ruang, jumlah ruang laboratorium 2 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan 1 ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik dan memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, Matematika, mata pelajaran lain dalam kondisi memadai, IPS, keterampilan dan media pengajaran dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, dan bacaan dalam kondisi memadai, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA Negeri Teras berdiri pada tahun 1989. SMA Negeri Teras beralamat di Jalan Sudimoro, Teras Km. 2 Teras Boyolali Telp. (0276) 325478. SMA Negeri Teras mempunyai lahan terbangun, lahan terbuka

(termasuk taman), dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan yang memadai. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 18 ruang, jumlah ruang laboratorium 1 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, Matematika, keterampilan, media pengajaran dalam kondisi memadai, serta mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain dalam kondisi kurang memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi memadai.

SMA Muhamadiyah 2 Boyolali berdiri pada 1 Januari 1978 dengan SK No. 076/XIV/4A/78. SMA Muhamadiyah 2 Boyolali, beralamat di Jalan Kemuning 32 Boyolali Telp. (0276) 322980. SMA Muhammadiyah 2 Boyolali mempunyai luas lahan terbangun 1.200 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 1.600 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 4 ruang, jumlah ruang laboratorium 3 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai serta ruang media masih dalam kondisi kurang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan 2 ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, 5 kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi baik dan memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi baik dan memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku bacaan dalam kondisi memadai, buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi kurang memadai.

SMA BK 3 Teras berdiri tahun 1977 beralamat di Jl. Raya Solo-Boyolali Randusari, Teras Boyolali Telp. (0276) 324188 dengan nama Yayasan Bhineka Karya Kabupaten Boyolali. SMA BK 3 Teras mempunyai luas lahan terbangun 637 m², luas lahan terbuka (termasuk taman) 7613 m², dan mempunyai lahan praktek serta lahan pengembangan. Ruang pendidikan yang terdiri dari jumlah ruang kelas 15 ruang, jumlah ruang laboratorium 2 ruang, dan mempunyai ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang media, ruang kesenian, dan keterampilan yang memadai.

Ruang Administrasi yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ruang reproduksi/penggandaan, dan ruang tata usaha semuanya memadai dalam kondisi baik. Ruang penunjang yang terdiri dari ruang ibadah, koperasi, OSIS/pramuka/PMR, bimbingan, ruang serba guna, kamar mandi/WC, dan ruang UKS semuanya dalam kondisi memadai.

Alat dan media pendidikan yang terdiri dari alat peraga/praktek bidang IPA, IPS, Matematika, keterampilan, media pengajaran, serta mata pelajaran lain dalam kondisi memadai. Buku sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok (guru dan siswa, pelajaran perlengkapan, bacaan, dan buku sumber (referensi) dalam kondisi memadai.

B. Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Permasalah

Sekolah Menengah Atas (SMA), mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan SDM “unggul-bermoral-pekerja keras” melalui proses pembelajaran (*teaching learning proses*). SMA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didukung dana yang berasal dari berbagai sumber, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi SMA adalah terbatasnya perolehan dana untuk menunjang proses pendidikan yang bermutu. Terbatasnya dana dan meningkatnya dinamika tuntutan serta tantangan SMA, menuntut kemampuan profesional dalam sistem pengelolaan dana pendidikan.

Kecenderungan yang terjadi dilapangan mengisyaratkan, secara kelembagaan SMA masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan dana pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Wisudo (2005), mengatakan, bahwa akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan dari pusat, daerah, sampai ke level sekolah menjadi pertanyaan. Anggaran yang dikeluarkan negara untuk pendidikan terus meningkat, biaya pendidikan

yang ditanggung masyarakat makin mahal, tetapi mutu pendidikan belum sesuai harapan *stakeholders*. Salah satu penyebabnya, kegiatan pengelolaan dana pendidikan masih menggunakan pendekatan *line Item Budget*, yaitu alokasi anggaran didasarkan kepada jumlah produk atau kegiatan yang dilakukan dan pertanggungjawabannya terbatas pada bukti pengeluaran berdasar harga produk.

Pengelolaan dana secara akuntabel dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri maupun Swasta, yaitu pertanggungjawaban tepat tidaknya kegiatan penggalangan dan pemanfaatan dana yang dilakukan SMA Negeri dan Swasta dalam peningkatan mutu pendidikan. Tepat tidaknya kegiatan penggalangan dan pemanfaatan dana pendidikan diamati dari keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran melalui tolok ukur yang telah ditentukan pada masing-masing aspek pengelolaan dana dikaitkan dengan mutu pendidikan SMA.

Substansi akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan merupakan bagian dari bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen biaya pendidikan. Di mana manajemen biaya merupakan salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Airwar (2003) mengatakan, bahwa ketepatan dalam menghitung biaya akan membantu ketepatan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebijakan organisasi akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan. Melalui konsep akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan, diharapkan adanya pertanggungjawaban keberhasilan dan juga kegagalan pencapaian tujuan pendidikan SMA.

Fokus permasalahan penelitian ini berkenaan dengan akuntabilitas pengelolaan dana dan mutu pendidikan SMA. Sasaran startegik akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan diamati dari perspektif keuangan, perspektif siswa, perspektif layanan unggulan internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Aspek-aspek pengelolaan dana, yaitu sistem penggalangan dana dari berbagai sumber, sistem perencanaan anggaran, sistem realisasi anggaran, dan pengendalian anggaran SMA. Aspek-aspek mutu pendidikan SMA, yaitu tingkat keunggulan yang diharapkan siswa dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian, dapat diajukan pertanyaan umum, yaitu "Bagaimana pengelolaan dana secara akuntabel untuk peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri dan Swasta"? Sehubungan dengan pertanyaan umum tersebut, peneliti menjabarkan lebih rinci lima butir pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana strategi penggalangan dana SMA Negeri dan Swasta secara akuntabel?
- b. Bagaimana proses penyusunan RAPBS SMA Negeri dan Swasta secara akuntabel?
- c. Bagaimana realisasi dan pemanfaatan dana SMA Negeri dan Swasta secara akuntabel?

- d. Bagaimana sistem pengendalian dana SMA Negeri dan Swasta secara akuntabel?
- e. Sejauh mana pendanaan pendidikan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri dan Swasta?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji pengelolaan dana dikaitkan dengan mutu pendidikan SMA Negeri dan Swasta berdasarkan konsep akuntabilitas. Secara khusus, studi ini ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji strategi penggalangan dana pendidikan, proses penyusunan RAPBS, realisasi dan pemanfaatan dana pendidikan, dan sistem pengendalian dana pendidikan SMA Negeri dan Swasta berdasarkan konsep akuntabilitas. Lebih lanjut studi ini ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri dan Swasta sebagai dampak pengelolaan dana.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada administrasi pendidikan, di samping itu juga kepada studi pembiayaan pendidikan. Sebagai studi pembiayaan pendidikan yang bersifat aplikatif, studi ini memberikan sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan maupun para administrator, baik berupa konsep pengelolaan dana pendidikan secara akuntabel maupun gambaran mutu pendidikan sebagai akibat pengelolaan dana.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan kepada pengembangan teori-teori administrasi pendidikan, utamanya pada penggalangan dan pemanfaatan dana pendidikan SMA Negeri dan Swasta dalam peningkatan mutu pendidikan. Telah diakui secara luas bahwa pengelolaan dana pendidikan untuk peningkatan mutu, yang dilandasi prinsip-prinsip akuntabilitas merupakan masalah aktual pada saat kondisi perolehan dana rendah dan amat terbatas. Bersama temuan lain, studi ini memperkaya pemahaman dan pemaknaan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan dalam melandasi konsep peningkatan mutu pendidikan.

Secara khusus, studi ini memberikan manfaat kepada pembiayaan pendidikan berupa konsep pengelolaan dana secara akuntabel untuk peningkatan mutu pendidikan. Bagi studi peningkatan mutu pendidikan, studi ini menunjukkan makna-makna baru dalam rangka penyusunan strategi dasar landasan teori kepuasan *stakeholders* berdasarkan temuan empirik dalam bentuk rumusan prinsip-prinsip.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, studi ini memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan dan kepada manajemen sekolah. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk menyempurnakan sistem pengelolaan dana pendidikan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian secara *accountable* dengan memperhatikan prinsip-

prinsip manajemen kontemporer berbasis aktivitas. Bagi pengelola maupun pimpinan sekolah, profil produk studi ini dapat digunakan untuk melakukan perubahan dalam strategi pengelolaan dana pendidikan guna peningkatan mutu pendidikan secara responsif, dinamis, dan berbasis informasi.

E. Kerangka Pemikiran dan Asumsi Penelitian

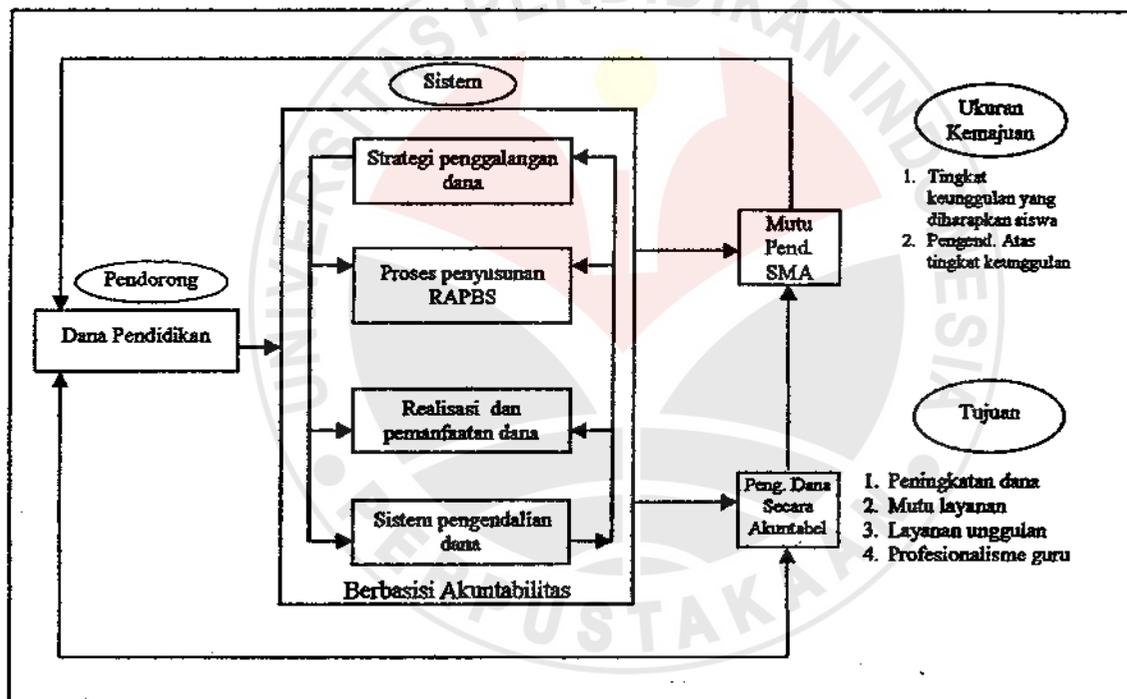
Menurut Umar (2004) kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Berarti dapat dimaknai, bahwa kerangka pemikiran merupakan argumentasi dukungan landasan teoritik dalam rangka mengantisipasi jawaban terhadap masalah penelitian, dan dikemukakan secara singkat mengenai rangkaian hubungan fungsional evidensi satu sama lain secara keseluruhan dengan diwarnai sikap dan pandangan peneliti. Esensi pernyataan masing-masing evidensi kemudian dikristalisasikan menjadi asumsi penelitian.

1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pengelolaan dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat difokuskan pada perhitungan biaya berdasar aktivitas. Pengelolaan dana berdasar aktivitas ditinjau dari dimensi biaya dan analisis proses. Dimensi biaya berkaitan dengan pembebanan yang akurat dari biaya kegiatan, dan dimensi analisis proses memberikan informasi tentang mengapa kegiatan dilakukan dan seberapa baik kegiatan itu dilakukan.



Dimensi biaya dan analisis proses mengarahkan kepada pendekatan akuntabilitas sebagai filosofi pengelolaan dana yang menawarkan konsep pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran dalam proses dan hasil. Pengelolaan dana dikaitkan dengan mutu pendidikan, yaitu hasil yang secara terus menerus meningkat dan biaya yang secara terus menerus menurun dan berdasarkan teori Deming (1986) proses harus menjadi stabil sebelum diadakan perbaikan. Kerangka pemikiran penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian (Model Pemikiran)

Kerangka pikir penelitian pada gambar 1 mencakup empat elemen dasar, yaitu pendorong, sistem, ukuran kemajuan, dan tujuan. Pendorong, memberikan keteladanan yang dimotori oleh Kepala Sekolah dengan

mendayagunakan sumber daya yang ada untuk melaksanakan pengelolaan dana pendidikan secara akuntabel agar bisa menjaga pencapaian mutu pendidikan SMA. Sistem terdiri atas serangkaian proses pengelolaan dana pendidikan berdasarkan konsep akuntabilitas, yaitu penggalangan dana, penyusunan RAPBS, realisasi dana, dan pengendalian dana yang dirancang dan dirumuskan berdasarkan aktivitas secara akuntabel guna pencapaian mutu pendidikan SMA.

Ukuran kemajuan memberikan landasan dalam pengelolaan dana agar berorientasi pada tingkat keunggulan yang diharapkan siswa dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut. Tujuan dasar proses pengelolaan dana pendidikan secara akuntabel adalah memberikan pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pendidikan SMA, yaitu meningkatkan pendapatan sekolah, meningkatkan mutu layanan, mengembangkan layanan unggulan dan kerjasama, dan meningkatkan profesionalisme guru dan pengawasan serta budaya patuh pada aturan.

2. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, merupakan kristalisasi esensi pendapat pakar yang telah teruji kebenarannya serta belum dibantah pihak lain. Berikut disampaikan asumsi-asumsi sebagai pegangan awal dalam melakukan penelitian ini.

- a. Investasi dalam bidang pendidikan sangat menguntungkan, baik dalam pengertian peningkatan pendapatan pribadi seseorang maupun perbaikan pendapatan masyarakat (Jones, 1985).
- b. Dana pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi dalam Sumber Daya Manusia (SDM) akan menentukan tingkat produktivitas, jika dana pendidikan dikelola secara profesional (Becker, 1993).
- c. Dana merupakan salah satu penentu mutu pendidikan yang tidak dapat dihindarkan dan memperlancar penyelenggaraan pendidikan (Sallis, 1993).
- d. Dana pendidikan yang dipergunakan untuk menyediakan perangkat *input* dan terlaksananya proses akan memberikan dampak terhadap mutu pendidikan melalui fungsi alokasi yang tepat, adil dan pendayagunaannya secara efisien (Bank Dunia, 1993).
- e. Akuntabilitas pengelolaan dana berdampak secara internal pada efektivitas organisasi dan secara eksternal pada kepercayaan publik serta pada akhirnya terhadap keberlangsungan pengembangan organisasi (Headington, 2002).
- f. Efektivitas sekolah berkaitan erat dengan ditetapkannya pengembangan mutu sekolah (Komariah & Triatna, 2005).
- g. Mutu sekolah yang menggambarkan mutu pendidikan ditandai dengan berkualitaskannya komponen-komponen sistem pendidikan (Arcaro, 1995).

- h. Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan Stakeholders (Montgomery, 1985).
- i. Kepuasan Stakeholders yang ditandai dengan komitmen tinggi akan mendorong keberlangsungan pengembangan organisasi (Hesskett, et.al., 1997).

F. Definisi Operasional Istilah

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Akuntabilitas pengelolaan dana yang dimaksud pada penelitian ini adalah pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran penggalangan dan pemanfaatan dana untuk peningkatan mutu pendidikan SMA. Sasaran penggalangan dan pemanfaatan dana untuk peningkatan mutu pendidikan SMA diamati dari empat perspektif, yaitu (a) perspektif keuangan, (b) perspektif siswa, (c) perspektif layanan unggulan internal, dan (d) perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Masing-masing perspektif mempunyai sasaran strategik dan masing-masing sasaran strategik mempunyai tolok ukur baik itu indikator sebab maupun indikator akibat. Sasaran dan tolok ukur serta target pengelolaan dana secara akuntabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Sasaran dan Tolok Ukur Akuntabilitas

Pengelolaan Dana SMA

Sasaran Strategik	Indikator Kinerja/Tolok Ukur		Target
	Indikator Sebab	Indikator Akibat	
Perspektif Keuangan K. 1. Meningkatkan pendapatan sekolah	Bauran pendapatan (<i>revenue mix</i>)	Satuan biaya per siswa	Meningkatkan ^{*)}
Perspektif Siswa S.1. Meningkatkan mutu layanan	Satuan biaya per siswa memadai	a. APS b. AMK c. Rata-rata NUN d. Persentase kelulusan	a. Menurun ^{*)} b. Menurun ^{*)} c. 4,51 ^{**)} d. $\geq 90\%$ ^{*)}
Perspektif Layanan Unggulan Internal L.1. Mengembangkan layanan unggulan	Biaya operasional dominan	a. Keterserapan lulusan di PT	a. $\geq 65\%$ ^{*)}
L.2. Mengembangkan kerja sama		b. APSB	b. > 1 ^{*)}
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran P.1. Meningkatkan profesionalisme guru	Belanja pegawai dominan	a. Persentase guru berkualifikasi	a. $\geq 75\%$ ^{*)}
P.2. Meningkatkan pengawasan dan budaya patuh pada aturan		b. Tingkat kehadiran guru	b. $\geq 95\%$ ^{*)}

Keterangan :

*) Diadopsi dari SPM Pendidikan Dasar dan Menengah (2003)

**) Diadopsi dari standar kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Nasional (2005/2006)

2. Mutu Pendidikan SMA

Mutu pendidikan SMA yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat keunggulan yang diharapkan siswa dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut. Tingkat keunggulan yang diharapkan siswa diamati dari indikator rata-rata nilai ujian nasional (NUN), persentase kelulusan, dan keterserapan lulusan di perguruan tinggi (PT). Berdasarkan standar

nasional kelulusan pendidikan dasar dan menengah, rata-rata nilai ujian nasional lebih dari atau sama dengan 4,51, sehingga NUN dikatakan bermutu apabila lebih dari atau sama dengan 4,51.

Persentase kelulusan merupakan jumlah siswa yang berhasil lulus dibandingkan dengan siswa yang mendaftar diri untuk mengikuti ujian akhir SMA. Berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM, 2003) persentase kelulusan dikatakan bermutu apabila lebih dari atau sama dengan 90%. Keterserapan lulusan di PT adalah jumlah siswa yang berhasil masuk PT dibandingkan dengan jumlah siswa yang lulus mengikuti ujian akhir SMA. Berdasarkan standar pelayanan minimal (SPM, 2003) ketersediaan lulusan dikatakan bermutu apabila lebih dari atau sama dengan 65%.

Pengendalian atas tingkat keunggulan yang diharapkan siswa diamati dari indikator angka putus sekolah (APS), angka mengulang kelas (AMK), angka pendaftar siswa baru (APSB), persentase guru berkualifikasi, dan tingkat kehadiran guru. APS adalah jumlah siswa yang putus sekolah dibandingkan dengan jumlah siswa di sekolah tersebut. AMK adalah jumlah siswa yang mengulang kelas di suatu sekolah dibandingkan dengan jumlah siswa di sekolah tersebut. APSB adalah jumlah calon siswa yang mendaftar di suatu sekolah dibandingkan dengan jumlah siswa yang diterima di sekolah tersebut. Persentase guru yang berkualifikasi adalah jumlah guru yang berpendidikan terakhir minimal Strata-1 (S 1) di suatu sekolah dibandingkan dengan jumlah guru di

sekolah tersebut. Tingkat kehadiran guru adalah persentase kehadiran guru untuk melaksanakan tugas mengajar dibandingkan dengan jumlah kewajiban hari kerjanya.

Berdasarkan SPM (2003) APS dan AMK bermutu apabila dari tahun tahun menurun. APSB bermutu apabila lebih dari satu. Persentase guru berkualifikasi bermutu apabila lebih dari atau sama dengan 75%. Tingkat kehadiran guru bermutu apabila lebih dari atau sama dengan 95%.

